

Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala SD dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah

Dwi Barniati Sabitin

Korsatpen Ngaliyan Semarang
dbarniati@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan belum lengkapnya dokumen-dokumen pengelolaan administrasi sekolah oleh 8 Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Subjek penelitian adalah 8 orang Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi awal, hasil siklus I, hasil siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembinaan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S terbukti mampu meningkatkan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan, (2) Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 8 Kepala SD dinyatakan belum mampu mengelola administrasi dengan nilai B dengan rata-rata penilaian 47,4, meningkat menjadi 2 Kepala SD atau 25,00% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 66,7 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89,8. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah KURANG, meningkat menjadi CUKUP dan BAIK pada siklus terakhir.

Kata Kunci : K3S, kemampuan, administrasi sekolah

Abstract

The problem in this research is the low ability of the principal in managing school administration. This is evidenced by the incomplete documentation of school administration management by 8 elementary school principals in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District. The aim of the study was to improve the ability of the principal in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, in managing school administration. The research subjects were 8 elementary school principals in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District. This research was conducted in two cycles. Methods of data collection using observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by comparing the results in the initial conditions, the results of the first cycle, the results of the second cycle.

The results of the study show that: (1) The model for fostering the ability of elementary school principals in managing school administration through Workshops and Continuous Guidance on K3S has proven to be able to improve the ability of elementary school principals in managing school administration in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, (2) This can be seen in the results The results obtained, namely from the initial conditions as many as 8 elementary school principals were declared unable to manage administration with a B value with an average rating of 47.4, increased to 2 elementary school principals or 25.00% in the first cycle with an average score of 66, 7 and 100% in the second cycle with an average score of 89.8. The explanation of the value criteria from the initial condition is LESS, increased to ENOUGH and GOOD in the last cycle.

Keywords: K3S, ability, school administration

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan pengawas sekolah terhadap kemampuan Kepala SD pada Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan menunjukkan bahwa kemampuan Kepala SD dalam

pengelolaan administrasi sekolah masih rendah. Kepala SD memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan administrasi sekolah. Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala SD kurang optimal untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Dalam rangka memperlancar program-program pemerintah dan untuk mencapai tujuan negara yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, di tingkat kecamatan diadakan pembentukan gugus sekolah. Gugus sekolah ini terdiri dari tiga sampai delapan SD yang saling berdekatan. Pada Gugus inti terdapat KKG (Kelompok Kerja Guru), PKG (Pusat Kegiatan Guru) dan K3S (Kelompok Kerja Kepala SD) yang merupakan wadah pembinaan profesional (Depdikbud, 1996/1997:4). K3S merupakan kelompok kerja bagi Kepala SD dasar, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan profesional Kepala SD dalam mengelola sekolah. Terkait hal tersebut Kepala SD perlu adanya motivasi secara terus menerus untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Prinsip kerja K3S yaitu K3S merupakan lembaga yang mandiri, tidak mempunyai struktur organisasi yang hirarkis, birokratik dan saling ketergantungan, tetapi merupakan wadah berkumpulnya kelompok kerja Kepala SD. Oleh karena itu K3S yang merupakan kelompok kerja Kepala SD dipandang sangat strategis untuk meningkatkan mutu profesionalisme Kepala SD khususnya dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Identifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses supervisi pendidikan sebagai berikut : (1) Kurangnya kesadaran sebagian Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah secara bertanggung jawab, (2) Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian Kepala SD kurang mengetahui dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar, (3) Kemampuan Kepala SD pada Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan dalam pengelolaan administrasi sekolah masih kurang optimal. Upaya peningkatan kemampuan kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah dilakukan melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S pada Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana implementasi workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S pada Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan sebagai upaya peningkatan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui

implementasi workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S pada Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan?

LANDASAN TEORI

Engkoswara Aan Komariah (2010:1) mengemukakan bahwa “*Administrasi Sekolah* dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif”. Selanjutnya mengatakan penataan mengandung makna, “mengatur, manajemen, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengawasi, atau membina”. Sumber dayanya terdiri dari; (1) sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), (2) sumber belajar atau kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), dan (3) fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan). Tujuan pendidikan yang produktif berupa prestasi yang efektif, dan suasana atau proses yang efisien. Selanjutnya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang produktif dapat dilihat dari sudut administratif, psikologis, dan ekonomis. Secara dingkatnya *Administrasi Sekolah* ialah pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan-urusan sekolah.

Adapun bidang-bidang administrasi yang tergolong dalam Administrasi Sekolah sekolah dasar meliputi: (1) Administrasi Program Pengajaran, yang meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) Program Satuan Pelajaran, (c) Penyajian Pelajaran, (d) Evaluasi Hasil Belajar, (e) Kenaikan Tingkat, (f) Tamat Belajar, (g) Bimbingan dan Penyuluhan, (h) Supervisi; (2) Administrasi Kesiswaan, (3) Administrasi Kepegawaiaan, (4) Administrasi Keuangan, (5) Administrasi Perlengkapan.

Menurut Yurissa (2019), workshop merupakan kegiatan atau acara yang dilakukan oleh beberapa orang, yang mempunyai keahlian disuatu bidang tertentu. Yang tujuannya adalah untuk membahas suatu masalah dan mengajari beberapa peserta workshop tersebut, pendek kata workshop gabungan antara teori dan praktik dalam suatu kegiatan.

Jenis *workshop* ditentukan berdasarkan lembaga/organisasi yang melaksanakan, dan sifat kerjanya. Pengelompokan *workshop* yang didasarkan pada aspek ini disesuaikan/tergantung pada Lembaga atau organisasi yang menyelenggarakan. Misalnya, *workshop* tentang pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Ruang lingkup yang dibahas adalah seputar problematika pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah (Depdiknas 2008:21).

Jenis *workshop* ditinjau dari sifatnya dapat digolongkan menjadi dua. Yang pertama adalah *workshop* yang bersifat mengikat yang diadakan oleh suatu organisasi atau kelompok tertentu yang membicarakan masalah program kerja yang sudah dilaksanakan dan menentukan langkah lanjutan yang hasilnya mengikat peserta *workshop*. Misalnya *workshop* tentang nilai kriteria ketuntasan minimal. Yang kedua adalah *workshop* yang bersifat tidak mengikat yang diadakan oleh orang-orang tertentu yang membicarakan masalah faktual yang muncul di masyarakat untuk memperoleh pemecahannya dan hasilnya tidak mengikat peserta, seperti *workshop* sekolah sehat.

Jenis *workshop* ditinjau dari aspek waktu pelaksanaannya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *workshop* beruntun yang dilakukan dalam dekade tertentu secara terus-menerus atau tidak terputus. Kebanyakan *workshop* ini dilaksanakan selama tiga hari berturut turut. *Workshop* berkala yang dilakukan dalam waktu yang memiliki jangka waktu tertentu. Misalnya dilakukan dalam jangka waktu mingguan atau bulanan. Hal ini dikenal dengan *in-on-Insun Service Learning* atau secara lengkapnya adalah *in-service learning, on-service learning, in-service learning (in-on-in)*.

Ditinjau dari model pelatihan yang bisa dilaksanakan. Menurut Hamalik (2007) ada dua macam, yaitu model komunikasi ekspositif, yaitu sistem pelaksanaannya satu arah (tanggung jawab untuk mentransferkan informasi terletak pada pelatih), dan sistem dua arah (terdapat pola balikan untuk memeriksa apakah peserta menerima informasi dengan tepat). Model kedua, yaitu model komunikasi *discovery* yang dilaksanakan dengan ceramah reflektif (pendekatan berdasarkan penyajian satu arah oleh penyaji dan *discovery* terbimbing (pendekatan melibatkan para peserta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penyaji). Dua Model tersebut dapat disebut model direktif dan partisipatif.

Ditinjau dari tempat pelaksanaannya metode pelatihan dapat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut: (a) *On the job training* atau pelatihan di tempat kerja. Metodenya seperti demonstrasi, praktik langsung, metode mengerjakan sendiri, dan rotasi kerja; (b) *Off the job training* atau pelatihan di luar tempat kerja. Metode dalam pelatihan ini, seperti *role play* atau permainan peran dan diskusi.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka K3S sebagai wadah para Kepala SD untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka peningkatan pengelolaan administrasi sekolah, berupaya untuk mencanangkan berbagai program *workshop* dan bimbingan berkelanjutan pada K3S. Program kegiatan tersebut diimplementasikan untuk menjawab tantangan berbagai permasalahan manajerial yang dialami oleh para Kepala SD serta

dalam rangka meningkatkan kompetensi para Kepala SD yang muaranya adalah peningkatan pengelolaan administrasi sekolah.

K3S merupakan kelompok kerja bagi Kepala SD dasar, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan professional Kepala SD dalam mengelola sekolah. Melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S diharapkan terjadi peningkatan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020 Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan pembinaan penyusunan administrasi sekolah melalui Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S. Pada penelitian ini validasi data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan kolaborasi yaitu bekerjasama dengan teman kepala sekolah dan pengawas.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisa diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I (workshop dan bimbingan berkelanjutan tahap I) dan hasil siklus II (workshop dan bimbingan berkelanjutan tahap II).

Indikator dalam penelitian ini: (1) Sekurang-kurangnya 85% Kepala SD mampu menyusun administrasi sekolah dengan baik dan benar, (2) peningkatan kemampuan Kepala SD secara individual maupun klasikal dalam menyusun administrasi sekolah minimal masuk kriteria BAIK atau dalam rentang nilai ≥ 70 .

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kepengawasan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Kepala SD dalam Penyusunan Administrasi Sekolah

Kenyataan di lapangan para Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terdiri dari 8 sekolah, dengan yaitu Kepala SDN Podorejo 01, SDN Podorejo 02, SDN Podorejo 03, SDN Bringin 01, SD N Bringin 02, SD Negeri Wates 01, SD Negeri Wates 02, dan SD Negeri Gondoriyo masih belum optimal dalam menyusun administrasi sekolah dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini tentunya menimbulkan keprihatinan tersendiri bagi peneliti yang kebetulan bertugas sebagai pengawas pembina di wilayah tersebut. Seperti diketahui bersama bahwa Kepala SD bertindak sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala SD hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan.

Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti; proses belajar-mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Selain itu juga, Kepala SD bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolahnya. Maka sebagai syarat mutlak menjadi Kepala SD yang berkompeten, harus mampu dengan baik melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan, yang meliputi perencanaan, penyusunan organisasi sekolah, pengoordinasian dan pengarahan serta pengelolaan kepegawaian.

Data mengenai kemampuan awal para Kepala SD Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kemampuan Kepala SD dalam Penyusunan administrasi sekolah pada Kondisi Awal

No	Nama KS	Jml Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	KS-1	185	55.72	C
2	KS-2	167	50.30	K
3	KS-3	174	52.41	C
4	KS-4	142	42.77	K
5	KS-5	139	41.87	K
6	KS-6	138	41.57	K
7	KS-7	136	40.96	K
8	KS-8	137	41.27	K
	Rata-rata	157.5	47.4	K

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam menyusun administrasi sekolah masih belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan semua Kepala SD masih belum mampu menyusun administrasi sekolah secara maksimal dengan dibuktikan dari hasil penilaian pada kondisi awal dari 8 Kepala SD, 6 Kepala SD dalam kategori KURANG, dan 2 Kepala SD dalam kategori nilai CUKUP. Melihat masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan kegiatan perbaikan dengan mengadakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan.

Hasil Pelaksanaan PTS I (Siklus I)

Pelaksanaan siklus pertama bertempat di SDN Podorejo 01, dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020. Dalam siklus kesatu ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap. Hasil observasi terhadap kelengkapan administrasi yang dibuat dan dimiliki oleh masing-masing Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Kepala SD dalam Menyusun Administrasi Sekolah pada Siklus Pertama

No	Nama KS	Jml Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	KS-1	237	71.39	B
2	KS-2	213	64.16	C
3	KS-3	235	70.78	B
4	KS-4	215	64.76	C
5	KS-5	216	65.06	C
6	KS-6	212	63.86	C
7	KS-7	210	63.25	C
8	KS-8	209	62.95	C
	Rata-rata	221.3	66.7	C

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama bahwa 2 orang Kepala SD atau 25,00% dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun administrasi sekolah karena masuk dalam kategori BAIK, dan sisanya sebanyak 6 orang Kepala SD atau 75,00% dinyatakan belum secara maksimal kemampuannya dalam menyusun administrasi sekolah karena baru memenuhi kriteria hasil penilaian dalam kategori cukup, dan secara klasikal nilai rata-rata kemampuan menyusun administrasi sekolah baru mencapai angka 66,7 dan masuk dalam kriteria CUKUP.

Dari analisis data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan workshop dan bimbingan berkelanjutan bagi Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan dinyatakan belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% dari jumlah Kepala SD mendapat rentang nilai minimal BAIK.

Pelaksanaan PTS II (Siklus II)

Pelaksanaan siklus kedua bertempat di SD Podorejo 01 dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Oktober 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 10 Oktober 2020. Dalam siklus kedua ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berdasarkan hasil pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hasil observasinya terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Kepala SD dalam Menyusun administrasi sekolah pada Siklus Kedua

No	Nama KS	Jml Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	KS-1	304	91.57	SB
2	KS-2	301	90.66	SB
3	KS-3	300	90.36	SB
4	KS-4	297	89.46	B
5	KS-5	299	90.06	SB
6	KS-6	297	89.46	B
7	KS-7	292	87.95	B
8	KS-8	295	88.86	B
	Rata-rata	299.7	89.80	B

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua semua Kepala SD terdiri dari 4 orang Kepala SD atau 50,00% mendapat kriteria SANGAT

BAIK dan 4 orang Kepala SD atau 50,00% mendapat kriteria nilai BAIK dalam mengikuti workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S penyusunan administrasi sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua (100%) Kepala SD tersebut dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun administrasi sekolah karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu minimal mendapat nilai dalam kategori BAIK.

Hasil Penelitian Tiap Siklus dan Antar Siklus

Dari hasil 2 siklus pelaksanaan perbaikan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan melaksanakan workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

Tindakan Siklus Kesatu

Hasil pelaksanaan workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S tentang cara dan tahapan dalam menyusun administrasi sekolah yang dilaksanakan di wilayah Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang diikuti oleh semua Kepala SD, pada kegiatan siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan hasil-hasil dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Kepala SD dalam Menyusun administrasi sekolah pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Siklus	Nilai	Kriteria Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Awal	47,4	K	0	0	8	100
2	Pertama	66,7	C	2	25,00	6	75,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal belum ada kepala yang dinyatakan mampu menyusun administrasi sekolah dengan baik. Setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan workshop dan bimbingan berkelanjutan melalui Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S pada pelaksanaan siklus pertama terdapat 2 orang Kepala SD yang dinyatakan sudah mampu menyusun administrasi sekolah yang baik, sedangkan sisanya 6 orang Kepala SD masih belum mampu menyusun administrasi sekolah dengan baik dan benar walaupun telah mengalami peningkatan kemampuan dibandingkan pada kondisi awal. Penjelasan mengenai penilaian kemampuan Kepala SD dalam menyusun administrasi sekolah secara klasikal menunjukkan angka 66,70 dan berada dalam kriteria CUKUP.

Tindakan Siklus Kedua

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi pada pelaksanaan dan hasil-hasil kegiatan siklus pertama. Penjelasan mengenai hasil pelaksanaan pembinaan Kepala SD di wilayah binaan Kecamatan Ngaliyan dengan pola K3S tentang cara dan tahapan dalam menyusun administrasi sekolah yang dilaksanakan di SD Podorejo 01 pada siklus kedua yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kepala SD dalam Menyusun administrasi sekolah pada Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Nilai	Kriteria	Tuntas		Belum Tuntas	
			Nilai	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pertama	66,7	C	2	25,00	6	75,00
2	Kedua	89,8	B	8	100	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua semua Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan yang terdiri dari 8 orang Kepala SD dinyatakan telah mampu menyusun administrasi sekolah dengan baik, dengan penjelasan 4 orang Kepala SD dalam kriteria SANGAT BAIK dan 4 Kepala SD dalam kriteria BAIK. Penjelasan mengenai nilai rata-rata klasikal menunjukkan angka 89,8 dengan kriteria BAIK. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua ini semua Kepala SD dinyatakan telah mampu menyusun administrasi sekolah dengan baik, sehingga proses perbaikan yang dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Tindakan Perbaikan Antar Siklus

Dari hasil analisis data pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua pada penilaian peningkatan kemampuan Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan di Gugus Wijaya Kusuma dalam menyusun administrasi sekolah dengan workshop dan bimbingan berkelanjutan K3S hasilnya dapat diringkas ke dalam tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penilaian Kemampuan Kepala SD dalam Menyusun administrasi sekolah pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Nilai	Kriteria Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Awal	47,4	K	0	0	8	100
2	Pertama	66,7	C	2	25,00	6	75,00
3	Kedua	89,8	B	8	100	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklus yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kemampuan Kepala SD dalam menyusun administrasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan kepala pada setiap siklusnya berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh serta tingkat ketuntasannya. Pada kondisi awal nilai yang diperoleh sebesar 47,4 dan masuk dalam kategori kurang, dan pada siklus pertama menjadi 66,7 dan masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai sebesar 89,80 dan semua Kepala SD masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua semua Kepala SD dinyatakan mampu menyusun administrasi sekolah dengan baik karena nilai yang dihasilkan dan kategori nilai telah memenuhi batasan indikator keberhasilan, yaitu minimal dalam kategori BAIK.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan dalam menyusun administrasi sekolah melalui Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S yang diikuti oleh seluruh Kepala SD di Gugus Wijaya Kusuma sebanyak 8 orang Kepala SD.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan Kepala SD dengan workshop dan bimbingan berkelanjutan K3S dalam menyusun administrasi sekolah di sekolah binaan di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan dari kondisi awal, siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui K3S dapat meningkatkan kemampuan Kepala SD dalam menyusun administrasi sekolah.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman Kepala SD di wilayah binaan Kecamatan Ngaliyan secara menyeluruh tentang penyusunan administrasi sekolah sangat baik. Dengan pemahaman yang baik, maka kemampuan Kepala SD di wilayah binaan Kecamatan

Ngaliyan secara menyeluruh tentang penyusunan administrasi sekolah diharapkan juga membaik. Pengoptimalan pemahaman Kepala SD terhadap penyusunan administrasi sekolah melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan dalam bentuk penyelenggaraan K3S menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para Kepala SD dapat berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktifitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami penyusunan administrasi sekolah yang pada akhirnya nanti diharapkan para Kepala SD di wilayah binaan mampu menyusun administrasi sekolah sesuai dengan potensi dan kondisi nyata yang ada di sekolahnya masing-masing.

Workshop dan bimbingan berkelanjutan melalui Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S khususnya dalam penyusunan administrasi sekolah telah memberikan kontribusi tersendiri untuk pengembangan dan keprofesionalisme seorang Kepala SD dalam melaksanakan tugasnya dan memajukan satuan pendidikan yang mereka pimpin ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang dicita-citakannya. Melalui K3S Kepala SD selalu melakukan pembinaan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, mampu menjalin kerjasama yang bermanfaat untuk mengembangkan mutu pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan mampu bertukar pikiran dengan memberikan bimbingan, arahan, dan didikan kepada guru yang bermasalah untuk meningkatkan kualitas dan cara-cara mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui K3S, seorang pengawas diharapkan mampu memberikan atau menghadirkan tutorial yang berkualitas pada setiap pertemuan K3S, hal ini dimaksudkan agar Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S tidak monoton dan membosankan.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan Kepala SD melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu Kepala SD yang satu dengan Kepala SD yang lain. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan terhadap penyusunan administrasi sekolah dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dibahas mengenai Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan sebagai upaya meningkatkan kemampuan Kepala SD dalam menyusun administrasi sekolah dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Model pembinaan peningkatan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S terbukti mampu meningkatkan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan, sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu dengan Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan pada K3S.
2. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan Kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan para Kepala SD secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan workshop dan bimbingan berkelanjutan pada K3S. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 8 Kepala SD dinyatakan belum mampu mengelola administrasi dengan nilai B dengan rata-rata penilaian 47,4, meningkat menjadi 2 Kepala SD atau 25,00% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 66,7 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89,8. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah KURANG, meningkat menjadi CUKUP dan BAIK pada siklus terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Setiawan P dan Usman H. 2005. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Daryanto, M. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar –dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kunandar. 2007. Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Muslim, Sri Banun. 2010. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nurkholis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya. Jakarta: Grasindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yurissa, I. 2019. *Desain Produk: Pengertian, Fungsi, Konsep, Tujuan, Mafaaat, dan Contoh Lengkap*. <https://essay.co.id/desain-produk-pengertian-fungsi-konsep-tujuan-manfaat-dan-contohnya-lengkap/>.16 Februari 2020.